

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya, adalah lembaga yang berperan penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan ini. Setiap sekolah memiliki program-program tersendiri untuk memberikan mutu pendidikan terbaik kepada siswanya berdasarkan tuntutan standar yang dibuat pemerintah dan nilainilai yang dianut sekolah. Proses peningkatan mutu pendidikan pada setiap sekolah ini menghasilkan produk yang berbeda-beda. Hasil atau produk yang diperoleh ini menjadikan adanya sekolah yang dianggap lebih unggul dari sekolah lainnya

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu sasaran pembangunan dalam bidang pendidikan nasional dan merupakan salah satu bagian dari upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada umumnya. Mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dalam bidang manajemen. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan sebuah organisasi, hal ini selaras dengan pendapat Siswanto (2015:2).

Mutu pendidikan di Sekolah atau Madrasah harus diperhatikan dan ditingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan Islam. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga

lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders merasa puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Mutohar 2013: 135)

Manajemen peningkatan mutu sekolah merupakan suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan melalui pengalihan otoritas pengambilan keputusan dari pemerintah pusat ke daerah dan masing masing Sekolah. Manajemen peningkatan mutu sekolah pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan pemberian kewenangan dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada kepala sekolah dengan melibatkan partisipasi individual, baik personal sekolah maupun anggota masyarakat. Oleh karena itu, dengan diterapkannya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah akan membawa perubahan terhadap pola manajemen pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi (Mutohar 2013: 124)

Dalam mewujudkan peningkatan mutu sekolah, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah yaitu melakukan penyelenggaraan pendidikan dari manajemen peningkatan mutu berbasis pusat menuju manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Berbagai usaha peningkatan mutu sekolah itu berangkat dari kesadaran bahwa mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Hasil studi berskala antar bangsa menunjukkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia telah tertinggal dari beberapa negara berkembang lainnya. Berdasarkan hasil studi tersebut, maka pemerintah berkomitmen untuk selalu meningkatkan mutu sekolah serta tuntutan para stakeholder yang semakin tinggi.

Pendapat Triatna (2015: 51), bahwa mutu memiliki makna kepuasan penerima jasa pendidikan terhadap layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada masukan, proses, hasil/luaran, dan dampaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan prasyarat yang memadai. Dengan demikian, pemahaman serta pengetahuan tentang sekolah bermutu merupakan hal yang mutlak untuk dikuasai, salah satu diantaranya adalah pemahaman tentang karakteristik sekolah bermutu.

Mutu sekolah dapat dilihat dari sejumlah karakteristik yang menyertainya. MacBeath dan Mortimer dalam Triatna (2015: 53-57) memerikan sekolah bermutu sebagai berikut : (1) memiliki visi dan misi yang jelas, (2) memiliki

kepala sekolah yang profesional, (3) memiliki guru yang profesional, (4) memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, (5) pendidik dan tenaga kependidikan sekolah ramah terhadap peserta didik, (6) manajemen sekolah yang kuat, (7) memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, (8) melakukan penilaian dan pelaporan peserta didik yang bermakna, dan (9) tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah. Dari kesembilan kriteria tersebut untuk mutu sekolah tercantum dalam akreditasi sekolah.

Acuan mutu sekolah adalah mutu pendidikan. Mutu pendidikan dasar adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah cenderung tidak ada peningkatan tanpa diiringi dengan penjaminan mutu pendidikan oleh sekolah. Penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah sendiri merupakan mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan.

Mutu pendidikan mengacu pada standar sesuai peraturan yang berlaku. Indikator mutu ketercapaian mutu Pendidikan sekolah dasar dan menengah diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.. Acuan utama adalah Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Penilaian, 5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Sarana dan Prasarana, 8) Standar Pembiayaan

Kedelapan standar tersebut membentuk rangkaian input, proses, dan output. Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu

pendidikan. Sistem penilain mutu seskolah sesuai dengan acuan yaitu dengan pelaksanaan akreditasi sekolah.

Secara administrasi dan pengelolaan supaya lebih baik di TK, maka diselenggarakannya akreditasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga setiap sekolah TK harus mampu mempertahankan akreditasinya. Akreditasi adalah proses penilaian dengan Indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Menurut Mastuhu, akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu sekolah oleh pemerintah. Akreditasi bertujuan untuk memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, yang dapat digunakan sebagai alat pembinaana dan pengembangan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) sampai tingkat tinggi. Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi sekolah/ madrasah adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan professional.

Berdasarkan data hasil akreditasi di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus menunjukkan dari 23 TK yang sudah terakreditasi hanya 9 TK dan sisanya belum pernah diakreditasi. Hasil akreditasi dari 9 TK yang nilainya A hanya 1 TK. Berikut ini data akreditasi TK di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Tabel 1.1 Daftar Akreditasi TK di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

NO	NAMA TK	AKREDITASI		TAHUN	KET
		SUDAH	BELUM		
1	TK AISYIYAH ABU RIZAL	V		2018	B
2	TK KECAMATAN KALIWUNGU	V		2018	B
3	TK TRISULA 2	V		2021	A
4	TK P 2 MIJEN	V		2021	B
5	TK YAABUNAYYA	V		2022	B
6	TK NURUL ISLAM	V		2019	B

7	TK P KEDUNGOWO	V		2018	C
8	TK P BAKALAN KRAPYAK		V		
9	TK P 1 PRAMBATAN LOR		V		
10	TK P2 PRAMBATAN LOR		V		
11	TK ABA VII		V		
12	TK BUDHI BHAKTI	V		2022	B
13	TK P GARUNG KIDUL		V		
14	TK P 1 MIJEN		V		
15	TK P BANGET	V		2022	B
16	TK P GAMONG		V		
17	TK P BLIMBING KIDUL		V		
18	TK P SIDOREKSO		V		
19	TK ABA XVIII		V		
20	TK P KALIWUNGU		V		
21	TK TAMAN MUTIARA		V		
22	TK P SETRO KALANGAN		V		
23	TK ABA XX		V		

Dari data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa TK di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus cukup baik untuk beberapa sekolah. Hal itu terlihat dari hasil akreditasi sekolah, yang mengacu pada mutu sekolah itu sendiri. Apabila mutu sekolah baik atau efektif, maka bisa dikatakan, nilai akreditasinya akan meningkat. Status akreditasi akan meningkat atau lebih baik apabila fasilitas sekolah lengkap, tenaga pendidik berkualitas, manajemen pimpinan baik, serta keseriusan masyarakat ikut serta dalam memajukan pendidikan disekitarnya baik. Karena akreditasi sangat dekat dengan mutu. Mutu tidak selamanya dapat diukur dari fasilitas, akan tetapi fasilitas adalah pendukung utama dalam peningkatan mutu. Secara administrasi dan pengelolaan lebih baik di TK, maka diselenggarakannya akreditasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga setiap sekolah TK harus mampu mempertahankan mutu sekolah.

Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan yang profesional dibidangnya dan juga mempunyai integritas yang tinggi, dan itu juga berlaku

dalam dunia pendidikan khususnya sekolah. Kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang pemimpin di sekolah tersebut, dalam hal ini yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai manajernya. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mengelola sekolahnya tersebut

Program pengembangan sekolah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada pada suatu sekolah. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga utama di dalam pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif yang mempunyai visi, misi, tujuan dan fungsi. Sekolah sebagai sistem mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan yang memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan

Perencanaan pendidikan sangat dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan baik pada tingkat nasional maupun regional, selain itu juga dibutuhkan dalam pengambilan kebijakan di tingkat institusi sekolah, karena sekolah dijadikan sebagai tempat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menjalani masa depan. Perencanaan pendidikan mempunyai lima fungsi dalam pengembangan pendidikan, yaitu memperkirakan masa depan, memiliki kesempatan yang terbaik diantara yang baik, sekolah mampu menyusun skala prioritas kebutuhan yang diperlukan dan sebagai alat ukur kinerja sekolah (Sa'ud dan Makmun dalam Ali, 2012: 29)

Kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam mutu kolah. Mutu sekolah dibawah kepemimpinan Kepala sekolah untuk berprestasi, tentunya melalui apa yang telah dikerjakan dan diperolehnya, dengan memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan, sehingga akan terukur secara kualitas maupun kuantitas. Mutu sekolah akan berpulang pada kinerja Kepala Sekolah dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan disekolahnya secara berkesinambungan

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah adalah orang yang menjalankan manajemen sekolah secara keseluruhan. Substansi manajemen pendidikan

mencakup manajemen kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah harus dapat mengelola substansi tersebut dengan sebaik-baiknya agar lembaga pendidikan atau sekolah dapat mencapai tujuannya dengan maksimal secara efektif dan efisien. Kepala sekolah merupakan pimpinan sekolah yang memiliki posisi sangat penting, berpengaruh, dan berperan dalam menjalankan manajemen sekolah untuk mengelola semua komponen sekolah, yang akan mempengaruhi maju atau mundur, berprestasi atau tidaknya sebuah sekolah.

Menurut pendapat Mulyasa (2013:5) yang menyatakan bahwa, sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (who is behind the school). Kemampuan yang dimaksud dari pendapat di atas adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kekuatan bagi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan, penyesuaian tujuan, sasaran, proses, sesuai dengan tuntutan pengembangan sekolah. Model kepemimpinan yang digunakan sangat mempengaruhi keterlaksanaan segala aspek yang telah direncanakan, karena kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan merupakan motor penggerak sumber daya sekolah terutama guru, karyawan dan siswa,

Selanjutnya Bush dan Middlewood dalam Raihani (2012:3) menyatakan kepemimpinan memegang peranan sangat penting dalam pengembangan sekolah secara keseluruhan, dalam memandu peningkatan prestasi dan pengembangan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam melakukan pembinaan dan mengembangkan sekolah agar berkualitas dan unggul. Pendapat tersebut menjadikan kepemimpinan sebagai komponen pertama dibalik suksesnya sebuah sekolah. Sehingga banyak ahli berpendapat bahwa sebesar apapun input sekolah, ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah tidak efektif. Tersedianya dana, infrastruktur, fasilitas, dan instrumen pendidikan lainnya akan kurang dapat

didayagunakan secara maksimal, efisien, dan akuntabel tanpa adanya kepemimpinan yang kuat.

Kepala sekolah memiliki otonomi dalam memajukan dan mengembangkan sekolahnya, dengan kewenangan yang dimilikinya, kepala sekolah harus bijaksana dan dapat memaksimalkan perannya dalam menindak lanjuti masalah-masalah yang sedang dihadapi sekolah serta terus menerus berupaya untuk meningkatkan kinerja, baik pada tingkat kelompok maupun organisasi. Fungsi dan substansi manajemen pendidikan yang dijalankan oleh kepala sekolah meliputi pengorganisasian sumber daya pendidikan, proses pendidikan, dan pembelajaran serta pengelolaan mutu output

Pendapat Mulyasa (2014:17) menyatakan bahwa kualitas kepala sekolah pada saat ini belum seperti yang diharapkan, tidak sedikit pemimpin-pemimpin pendidikan karbitan atau amatiran yang tidak memiliki visi dan misi yang jelas tentang sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya Triatna (2015:15) menyatakan kapasitas manajemen sekolah yang rendah akan mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Sehubungan dengan kurangnya kemampuan organisasi kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada akan mengakibatkan rendahnya kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mempunyai kompetensi yang baik untuk mengelola sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin sekaligus manajer sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dan berperan penting terhadap kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan dan kemampuan manajerial. Kemampuan ini akan mengantarkannya meningkatkan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya secara efektif dan efisien..

Agung dan Yufriawati (2013:63) menyampaikan hasil observasi yang ditulis dalam bukunya yang berjudul pengembangan pola kerja harmonis dan sinergis antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam kepemimpinan kepala sekolah sekarang ini antara lain: 1) Kepemimpinan yang dijalankan sebagian besar kepala sekolah tidak memiliki prioritas terhadap peningkatan unsur pendidikan di sekolahnya; 2) kepala sekolah

kurang mampu menjabarkan dan mewujudkan visi yang telah dimiliki sekolah kedalam seperangkat upaya untuk mencapainya; 3) upaya perubahan lebih dinilai sebagai bentuk resiko yang dapat mengancam jabatan apabila mengalami kekurangan berhasilannya, sehingga terjebak ke dalam pola pengelolaan institusi pendidikan yang stagnan; 4) kepala sekolah masih bertumpu pada asas kepemimpinan mengontrol atas bawahannya, dan bukan mengontrol dengan bawahannya; 5) kepemimpinan, dominan instruksional sehingga mematikan kemandirian dan kreativitas bawahan

Mutu sekolah juga dipengaruhi oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah memiliki andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan disebuah kabupaten / Kota. Yang menjadi masalah adalah seberapa besar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan memberikan porsi kepada pengawas sekolah untuk melaksanakan tugas-tugas kepengawasannya sesuai tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah yang diatur dalam peraturan atau perundangan yang berlaku. Jangkauan kerja yang sangat luas akan menyebabkan porsi yang sangat besar untuk satu supervisor pada satu kabupaten atau kota itu dapat menyebabkan permasalahan dalam tugas pengawas supervisi akademik

Menurut Sagala (2012: 281), mengatakan bahwa pengawas sekolah merupakan tenaga kependidikan profesional yang diberi tanggung jawab, tugas, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan dalam bidang akademik maupun bidang manajerial. Sesuai yang tertera pada PP 74 tahun 2008, tugas pokok Pengawas Sekolah adalah melakukan tugas pengawasan akademik dan manajerial serta tugas pembimbingan dan pelatihan profesional Guru atau disebut dengan supervisi akademik.

Supervisi akademik adalah aktifitas atau kegiatan terencana dengan tujuan peningkatan aspek kualitas di sekolah dengan cara membantu para Kepala Sekolah dan Guru melalui dukungan dan evaluasi pada kegiatan pembelajarannya, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Messi, Wiwin Anggita Sari, 2018). Oleh karena itu, fokus dari kegiatan supervisi akademik adalah mengkaji, mengamati, menilai, memperbaiki, meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar guru melalui pendekatan bimbingan dan konsultasi yang dilakukan secara

profesional. Dengan artian supervisi akademik dalam hal ini tidak bisa terlepas dari penilaian terhadap unjuk kerja Kepala Sekolah dan Guru dalam kegiatan mengelola pembelajarannya sehingga menjadikan Kepala Sekolah dan Guru yang professional.

Oleh karena itu, diperlukan adanya supervisi akademik yang berfungsi untuk mengurai problematika kompetensi kepala sekolah dan profesionalisme guru. Seperti yang tertera pada Permendikbud No 15 Tahun 2018 yang menyebutkan supervisi pendidikan berfungsi untuk memberikan pengawasan, pembimbingan, dan pelatihan profesional terhadap Guru ekuivalen dengan pelaksanaan pembelajaran atau pembimbingan dan juga merencanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil pelaksanaan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pembimbingan terhadap Guru dan Kepala Sekolah di sekolah binaannya dalam pemenuhan beban kerja

Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pengawas supervisi akademik merupakan bagian dalam proses pengembangan Kepala Sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan dan profesionalisme guru untuk menyelenggarakan layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didiknya.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya antara lain penelitian Ma'mun, A. A. J. (2020) tentang *Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Kepala Sekolah SMP di Sub Rayon 08 Kecamatan Parung dan Gunung Sindur Kabupaten Bogor*. Hasil penelitian diperoleh bahwa : Supervisi manajerial pengawas berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah dan sekolah swast. Kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja kepala sekolah negeri dan swasta. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas. Kinerja kepala sekolah termasuk didalam kinerja sekolah.

Penelitian dari Saputra, Idkk. (2022) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus: SDN Rayon Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)". Dari hasil pengolahan data telah

berhasil ditemukan jawaban hipotesis yakni sebagai berikut; terdapat pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah (X1) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh (R-square) sebesar 33,9 persen, terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 30,8 persen. Terdapat pengaruh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah (X1), kompetensi manajerial kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) SDN Rayon Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, dengan tingkat pengaruh sebesar 35,1 persen. Kinerja guru termasuk dalam kinerja sekolah sehingga berdasarkan hasil penelitian tersebut berarti kinerja sekolah juga mdipengaruhi oleh supervsis akademik kpengawas dan kompetensi manajerial kepala sekolah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kinerja sekolah, sebab selama ini penelitian secara langsung tentang kinerja sekolah jarang diteliti. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap mutu sekolah pada taman kanak-kanak di kecamatan Kaliwungu Kudus”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya kinerja kepala sekolah
2. Rendahnya kinerja guru
3. Taman kanak-kanak dan kelompok bermain yang sudah terakreditasi kurang dari 50%
4. Taman kanak-kanak yang sudah terakreditasi yang mendapat nilai A hanya satu TK
5. Supervsis pengawas yang belum maksimal
6. Kompetensi kepala sekolah pada jenjang TK masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diambil dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
2. Apakah ada pengaruh supervisi pengawas terhadap terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis pengaruh supervises pengawas terhadap terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas secara bersama-sama terhadap mutu sekolah di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Pada ranah praktis harapan peneliti dapat memberikan manfaat yang besar bagi :

1. Bagi Guru
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru/seorang pendidik.
2. Bagi Kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya agar mampu mengelola sekolah secara efektif, dan mampu meningkatkan kinerja sekolahnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi sekolah untuk mengembangkan diri dan komponennya agar kinerja sekolah meningkat dan menjadi pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang kinerja sekolah, kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas ditingkat taman kanak-kanak dan kelompok bermain.

1.6 Definisi Operasional

1. Mutu sekolah

Mutu sekolah adalah kemampuan lembaga sekolah memaksimalkan fungsi dan proses pembelajaran dengan memperhatikan masukan dan luaran serta dampaknya dalam mengoptimalkan kesesuaian tujuan, visi, dan misi sekolah dengan produk, kesesuaian pelanggan, serta kepuasan pelanggan.

Indikator kinerja sekolah adalah

- a. Input
- b. Proses
- c. Output

2. Kompetensi kepala sekolah

Kompetensi kepala sekolah adalah penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang mengarah kepada kinerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan profesinya

Indikator Kompetensi kepala sekolah adalah:

- a. Kompetensi kepribadian

- b. Kompetensi manajerial
 - c. Kompetensi kewirausahaan
 - d. Kompetensi supervisi
 - e. Kompetensi sosial
3. Supervisi pengawas.

Supervisi pengawas adalah kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, agar lebih profesional dalam bidangnya..

Indikator supervisi pengawas adalah

- a. Supervisi akademik
- b. Supervisi manajerial